

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VI SDN 39 TANJUNG RIA SEPAUK TERHADAP PERAN INDONESIA DALAM KAWASAN ASEAN DENGAN METODE SIMULASI TAHUN 2016

Maria Yuliwinarti

SD Negeri 39 Tanjung Ria

Email : yuliawinarti.851@gmail.com

Abstract

Objective of this study to discuss the implementation of the learning outcomes of learning by applying the learning model participatory discussion on the material role of Indonesia in the ASEAN region in class VISDN 39 Tanjung Ria is already operating effectively. The method used is classroom action research implemented in two cycles. Based on the results seen in the group that each group has been implementing the learning process Civics well which means they have been carrying out a participatory discussion teaching well too and the ability Civics students in groups can develop properly. This is shown in the second cycle, the average score for the four component groups Civics ranging from 3.00 to 4.50. One group of good category and the group is very good category. More than 70% of students in the group have shown maximum learning results.

Keywords: Participatory Discussion, Learning Outcomes Pkn

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk membahas hasil belajar pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran diskusi partisipatif pada materi peran Indonesia dalam kawasan ASEAN di kelas VISDN 39 Tanjung Ria sudah berjalan dengan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang diimplementasikan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa secara kelompok setiap kelompok telah melaksanakan proses pembelajaran PKn dengan baik yang berarti mereka telah melaksanakan pembelajaran diskusi partisipatif dengan baik pula dan kemampuan PKn siswa secara kelompok dapat berkembang secara baik. Hal ini ditunjukkan pada siklus II, yakni rata-rata skor kelompok untuk 4 komponen PKn berkisar antara 3,00 sampai 4,50. Satu kelompok berkategori baik dan satu kelompok berkategori sangat baik. Lebih dari 70% siswa secara kelompok sudah menunjukkan hasil belajar yang maksimal.

Kata kunci: Diskusi Partisipatif, Hasil Belajar Pkn

A. Pendahuluan

Berbicara masalah rendahnya hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar PKN dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Usman, 1993:10). Dalam proses belajar mengajar disekolah, model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar, dapat membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi dalam mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi mata pelajaran PKN yang mengharuskan siswa dapat melakukan pembelajaran dalam beberapa mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, dan PKn.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar juga terjadi di SDN 39 Tanjung Ria sebagaimana hasil pengamatan peneliti yang sekaligus merupakan guru kelas VI SDN 39 Tanjung Ria bahwa penguasaan siswa terhadap materi peran Indonesia dalam kawasan ASEAN

dalam mata pelajaran PKN masih tergolong rendah yaitu rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VI SDN 39 Tanjung Ria 56,55. Dengan perolehan rata-rata 56,55 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah karena masih dibawah standar ketuntasan yaitu 65,00.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran diskusi partisipatif pada materi peran Indonesia dalam kawasan ASEAN di kelas VI SDN 39 Tanjung Ria sudah berjalan dengan efektif? 2) Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas VI SDN 39 Tanjung Ria dengan menerapkan model pembelajaran diskusi partisipatif?

Menurut Iskandar (2008:158) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil

belajar dapat dilihat dari hasil ulangan harian, (tes formatif), nilai ulangan tengah semester dan ulangan semester. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial Terpadu. Ulangan harian terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas berstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Tujuan ulangan harian adalah untuk memperbaiki program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.

Nasution (1995:52) Hasil belajar adalah sesuatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, perilaku yang membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dalam individu yang belajar. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1985:52), bahwa Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang menyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh dari

hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Metode diskusi partisipatif dalam belajar adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa/kelompok-kelompok siswa yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Forum diskusi partisipatif dapat diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok kecil. Yang perlu diperhatikan adalah hendaknya para siswa berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi partisipatif. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan peranguru. Apabila campur tangan dan main perintah dari guru, niscaya siswa tidak akan dapat belajar banyak.

Upaya pembentukan organisasi kerja sama kawasan telah dibuktikan dengan ditandatanganinya Deklarasi ASEAN atau Deklarasi

Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok oleh wakil perdana menteri merangkap menteri luar negeri Malaysia dan para menteri luar negeri dari Indonesia, Filipina, Singapura, dan Thailand. ASEAN diprakarsai oleh 5 menteri luar negeri dari wilayah Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura. Negara yang bergabung ke dalam ASEAN sehingga total menjadi 10 negara, yaitu: Brunei Darussalam tanggal 8 Januari 1984, IVetnam tanggal 28 Juli 1995, Myanmar tanggal 23 Juli 1997, Laos tanggal 23 Juli 1997, Kamboja tanggal 30 April 1999.

Penelitian ini merupakan “Penelitian Tindakan” yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan peneliti sebagai pelaku tindakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan

mengenai hal-hal yang terjadi di kelas.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam membahas masalah teknik penelitian, terdapat beberapa teknik dan penggunaan salah satu atau beberapa teknik sekaligus dalam sebuah penelitian juga dapat dimungkinkan. Satu hal yang perlu benar-benar dipahami bahwa hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain akan berbeda meskipun menggunakan teknik yang sama.

Sebagai acuan dalam memilih teknik penelitian mana yang akan digunakan, Nawawi (2007: 100) menyebutkan beberapa teknik yaitu “1). Teknik tindakan langsung, 2) Teknik tindakan tidak langsung, 3) Teknik komunikasi langsung, 4). Teknik komunikasi tidak langsung, 5) Teknik pengukuran, dan 6) Teknik studi dokumenter”.

Salah satu alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes. Tes merupakan alat atau teknik penilaian yang sering digunakan oleh setiap guru. Wina Sanjaya

(2006:187) menjelaskan yang dimaksud dengan tes adalah "teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi". Proses pelaksanaan tes biasanya dilakukan setelah berakhirnya pembahasan satu pokok pembahasan atau beberapa pokok bahasan dan satu semester.

B. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan subjek siswa kelas VI di SDN 39 Tanjung Ria. Alasan peneliti memilih penelitian di kelas di SDN 39 Tanjung Ria karena dari nilai mid semester nilai tertinggi dan terendah berada pada kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan pada waktu pembelajaran semester genap dengan Kompetensi Dasar "Memahami peran Indonesia dalam kawasan ASEAN". Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan akhir April 2016.

Penelitian tindakan kelas telah dilakukan pada siklus I hingga siklus II dari pertengahan Januari

hingga akhir bulan April 2016, dibantu oleh seorang guru rekan sejawat (Kolaborator) yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi partisipatif dalam tahap refleksi.

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, peneliti melakukan penelitian tindakan dalam dua siklus pada semester genap, dengan langkah langkah sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Januari s/d April 2016 di kelas VI dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan (tiap siklus) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan data pengamatan (observasi) setelah diberikan tindakan I pada siklus I, peneliti

dapat mengungkapkan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, diantaranya : 1) Dengan sharing antar siswa dalam kelompok, siswa dapat berlatih dan berani mengemukakan idenya dalam memahami peran Indonesia dalam kawasan ASEAN. 2) Suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. 3) Dengan bekerjasama dalam kelompok, siswa bisa menemukan kesalahan dalam menuangkan ide dan gagasan. 3) Sebagian siswa berani memberi masukan kepada temannya didalam kelompoknya dan diharapkan nantinya bisa mengidentifikasi peran Indonesia dalam kawasan ASEAN. 4) Pada umumnya siswa dapat menuangkan ide dalam membahas peran Indonesia dalam kawasan ASEAN.

Untuk melatih siswa lancar dan tepat mendeskripsikan peran Indonesia dalam kawasan ASEAN, peneliti menggunakan media langsung dan diskusi partisipatif dengan siswa lain. Pembelajaran ini dapat memberi dampak meningkatkan kemampuan siswa memahami peran Indonesia dalam kawasan ASEAN. Ternyata dari 27 siswa terdapat 7 siswa yang kurang

memahami peran Indonesia dalam kawasan ASEAN, sedangkan 20 siswa lainnya mampu memahami peran Indonesia dalam kawasan ASEAN dengan menggunakan media gambar dengan nilai standar KKM.

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal saat guru melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dikelas. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat indikator yang memerlukan perbaikan padahal tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana tindakan yang disusun. Hal ini berarti perlu adanya revisi tindakan I dalam pelaksanaan pembelajaran materi memahami peran Indonesia dalam kawasan ASEAN yaitu: 1) Guru menyusun dan mempersiapkan instrument pembelajaran yaitu rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar. 2) Tahap pendahuluan guru menambah

wawasan tentang peran Indonesia dalam kawasan ASEAN melalui revisi dari contoh-contoh yang ditemukan dari hasil temuan pada siklus I.

Pelaksanaan siklus II adalah

- 1) Waktu pada siklus II sama dengan siklus I yaitu 4 X 35 menit (2 X pertemuan). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2016.
- 2) Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu yaitu melatih siswa supaya dapat menceritakan peran Indonesia dalam kawasan ASEAN dalam mata pelajaran PKn.
- 3) Guru membentuk 5 kelompok terdiri atas 5-6 anggota kelompok atau dengan catatan siswa yang pandai yang aktif disebar ke 5 kelompok agar suasana kelas lebih hidup dan kerja kelompok optimal.
- 3) Dengan berdiskusi partisipatif antara anggota kelompok, guru menugasi kelompok untuk mengidentifikasi peran Indonesia dalam kawasan ASEAN mata pelajaran PKn.
- 4) Peneliti memberikan penilaian terhadap siswa yang telah mampu mendeskripsikan peran Indonesia dalam kawasan ASEAN pada mata pelajaran PKn.
- 5) Siswa beserta guru mengadakan refleksi.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VISDN 39 Tanjung Ria yaitu suasana kelas tidak menggairahkan dan kurang menyenangkan karena dicekam dengan tugas yang dirasa membebani siswa. Sebagian siswa tampak tidak berminat karena mereka bingung untuk memahami masalah peran Indonesia dalam kawasan ASEAN.

Pada siklus I siswa sudah mulai tenang, karena sebelumnya terlebih dahulu diadakan kegiatan berlatih dengan sesama temannya secara bergantian dalam kelompoknya. Selain itu ada evaluasi awal dari anggota kelompoknya dan saran-saran yang sangat membantu.

Pada waktu kegiatan Belajar Mengajar berlangsung peneliti mengamati 5 kelompok. Ternyata ada 1 kelompok yang sangat aktif jika dibandingkan dengan kelompok yang lain. Ada 1 kelompok yang kurang aktif. Keaktifan siswa untuk memberi arahan kepada temannya

hanya tampak pada satu kelompok saja.

Dengan ditemukan beberapa kendala tersebut perlu diadakan pembenahan-pembenahan. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus II. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II sama halnya dengan kegiatan Belajar Mengajar pada siklus I, namun masih harus ditambah dengan temuan-temuan yang merupakan kendala dari hasil siklus I.

Setelah diketahui bahwa siswa kurang tertarik pada media gambar pada siklus I karena tidak sesuai dengan psikologi siswa. Diupayakan masing-masing kelompok terdapat siswa yang sangat aktif. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, siswa berlatih secara bergantian dengan anggota kelompoknya untuk membandingkan masalah peran Indonesia dalam kawasan ASEAN yang telah dibuatnya dan memberi penilaian serta pendapat terhadap anggota kelompok yang telah menjelaskan peran Indonesia dalam kawasan ASEAN

Hasil akhir berupa penilaian kemampuan siswa mendeskripsikan

masalah peran Indonesia dalam kawasan ASEAN diperoleh nilai yang melebihi target peneliti. Dengan demikian hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan yaitu melalui metode diskusi partisipatif dengan media langsung serta diskusi partisipatif dengan teman kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang peran Indonesia dalam kawasan ASEAN.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan kemampuan masalah peran Indonesia dalam kawasan ASEAN siswa secara kelompok masih belum optimal.
2. Tingkat perkembangan kemampuan masalah peran Indonesia dalam kawasan ASEAN siswa secara individu terlihat belum sepenuhnya berkembang karena masih ada sebagian besar siswa yaitu 7 orang yang belum tuntas.

Kemampuan siswa terhadap masalah peran Indonesia dalam kawasan ASEAN secara kelompok pada siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga semua kelompok sudah menunjukkan perkembangan dengan 1 kelompok berkategori sangat baik dan 1 kelompok lainnya termasuk kategori baik. Dengan demikian pada siklus II semua kelompok (100%) sudah menunjukkan perkembangan kemampuan siswa terhadap masalah peran Indonesia dalam kawasan ASEAN pada proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan kemampuan siswa terhadap masalah peran Indonesia dalam kawasan ASEAN secara individu dalam menunjukkan perkembangan yang sangat baik karena 100% kelompok mampu mengembangkan kemampuan PKnnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan PKn siswa yang diamati pada aspek komunikasi, kerja sama, percaya diri, dan empati

proses pembelajaran dari 65% pada siklus I menjadi 73,67% pada siklus II. 2) Hampir semua siswa menunjukkan perkembangan kemampuan PKn-nya dan hanya 1 orang siswa yang masih belum maksimal terutama pada aspek komunikasi, kerja sama dan percaya diri. 3) Semua kelompok menunjukkan perkembangan kemampuan PKnnya dengan kategori baik dan sangat baik dan kinerja kelompok sangat bagus. 4) Aspek empati siswa semuanya sangat bagus, semua siswa mempunyai rasa kebersamaan, menghargai orang lain, menghagai pelajaran, mau berbagi dan menerima masukan dari teman.

Secara individu, sudah lebih dari 70% kemampuan PKn siswa berkembang dan menunjukkan peningkatan yang berarti. Secara kelompok, semua kelompok menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Hasil observasi tindakan pada siklus I sekaligus dibandingkan dengan hasil pada siklus II, disajikan pada pada Tabel berikut.

Tabel 1. Skor Kemampuan PKn Siswa pada Siklus I dan Siklus II Secara Kelompok

Kelompok	Aspek									
	Komunikasi		Kerjasama		Percaya Diri		Empati		Rata-Rata	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	4	4	4	4	3	3	4	4	3,75	3,75
2	4	4	4	4	3	3	4	4	3,75	3,75
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3,75	3,75
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3,75	3,75
Rerata	3,50	4,17	3,50	4,00	3,33	3,50	3,67	4,50		
Persentase	70	83	70	80	63	70	73	90		

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa secara kelompok setiap kelompok telah melaksanakan proses pembelajaran PKn dengan baik yang berkembang secara baik. Hal ini ditunjukkan pada siklus II, yakni rata-rata skor kelompok untuk 4 komponen PKn berkisar antara 3,00 sampai 4,50. Satu kelompok

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas di kelas VISDN 39 Tanjung Ria ini, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum : bahwa dengan menerapkan model pembelajaran diskusi partisipatif pada pokok bahasan peran Indonesia dalam kawasan ASEAN dapat meningkatkan hasil belajar PKn

berarti mereka telah melaksanakan pembelajaran diskusi partisipatif dengan baik pula dan kemampuan PKn siswa secara kelompok dapat berkategori baik dan satu kelompok berkategori sangat baik. Lebih dari 70% siswa secara kelompok sudah menunjukkan perkembangan kemampuan PKnnya.

siswa kelas VI. Adapun kesimpulan secara lebih terinci adalah sebagai berikut: 1) Hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran diskusi partisipatif dalam pembelajaran PKn dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa Kelas VISDN 39 Tanjung Ria. Sebelum diadakan tindakan kelas, nilai rata-rata ulangan harian sebesar 56,55 kemudian meningkat menjadi 65 pada siklus I, 75,35 pada siklus II. 2) Penerapan model pembelajaran

diskusi partisipatif dalam kegiatan meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih termotivasi untuk berpikir dalam pembahasan masalah yang diberikan, serta termotivasi untuk aktif bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 3) Hasil belajar PKn secara kelompok pada pokok bahasan menguraikan peran Indonesia dalam kawasan ASEAN telah menerapkan model pembelajaran diskusi partisipatif, untuk siswa Kelas VISDN 39 Tanjung Ria, mengalami banyak kemajuan. Hal ini terlihat dari perubahan hasil belajar siswa. Dari sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebesar 56,55%, pada setelah PTK siklus I meningkat menjadi 65%' dan meningkat lagi 73,67% pada siklus II. 3) Memulai pembelajaran diskusi partisipatif, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai siswa, baik secara individu maupun kelompok.

pembelajaran PKn dirasakan dapat

Daftar Pustaka

- Iskandar (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipzyung: GP Press.
- Nasution, S. (1995) *Dikdodik Asas-Asas Mengajar*. Bandung.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada group.
- Sugandhi (2011). *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta: Rajawali Press
- Tim BSNP. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: BP Dharma Bhakti
- Tim Mitra Guru. (2012). *IPS aktif kelas V*. Jakarta: Esis Tukiran Taniredjo , dkk.(2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.